

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KALANGAN REMAJA KAMPUNG BADAK  
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**SULASTRI WAHYU  
NIM. 150201022  
Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1442H/2020M**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KALANGAN REMAJA KAMPUNG BADAK  
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

**Oleh**

**SULASTRI WAHYU**

**NIM. 150201022**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Disetujui Oleh :**

**AR - RANIRY**

**Pembimbing I,**



**Dr. Jailani S. Ag., M.Ag**

**NIP.197204102003121003**

**Pembimbing II,**



**Abdul Haris Hasmar S.Ag., M. Ag**

**NIP.197204062014111001**

**PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI KALANGAN REMAJA KAMPUNG BADAK  
KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

**SKRIPSI**


Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/ Tanggal : Selasa, 12 Januari 2021  
29 Jumadil Awal 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

  
**Dr. Jailani S. Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204102003121003

  
**Noviza Rizkia, M. Pd.**  
NIP. 199211162019032009

Penguji I,

Penguji II,

  
**Abdul Haris Hasmar, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197204062014111001

  
**Isna Wardatul Bararah, S.  
Ag., M. Pd.**

NIP. 197109102007012025

AR - RANIRY

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh





**KEMENTERIAN AGAMA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
TELP: (0651) 7551423, Fax: 7553020

---

**LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulastrri wahyu  
NIM : 150201022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama  
Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak  
Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan nya
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Juni 2020  
Yang Menyatakan,

Sulastrri Wahyu  
NIM. 150201022

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji Syukur peneliti panjatkan atas ke hadhirat Allah SWT yang mana Allah memberikan rahmat dan hidayatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Peran Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”**. Shalawat beriring salam peneliti sanjung sajian kepangkuan Baginda Rasulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penelitian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sudin dan Ibunda Sani segala kasih sayang, motivasi, dukungan dan bimbingannya, kemudian kepada kedua adik tercinta Yahya dan Ardiata, serta kepada seluruh anggota keluarga peneliti.
2. Kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Prof. Dr. H. Warul Walidin AK,MA selaku pimpinan kampus Uin Ar-Raniry

3. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih atas semua dukungannya.
4. Dr. Husnizar S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Dr. Saifullah Isri, S.Pdi., M.A selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama masa studi peneliti.
6. Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing pertama dan Abdul Haris Hasmar, S. Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran arahan, dan motivasi kepada peneliti dari awal hingga selesainya skripsi ini.
7. Kepada Pengulu Kampung Badak bapak Sabri serta masyarakat di Kampung Badak yang telah bersedia memberikan keterangan, informasi dan data-data untuk keperluan penelitian skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2015, khususnya unit 01 tercinta.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun peneliti sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT.  
*Amin ya rabbal alamin.*

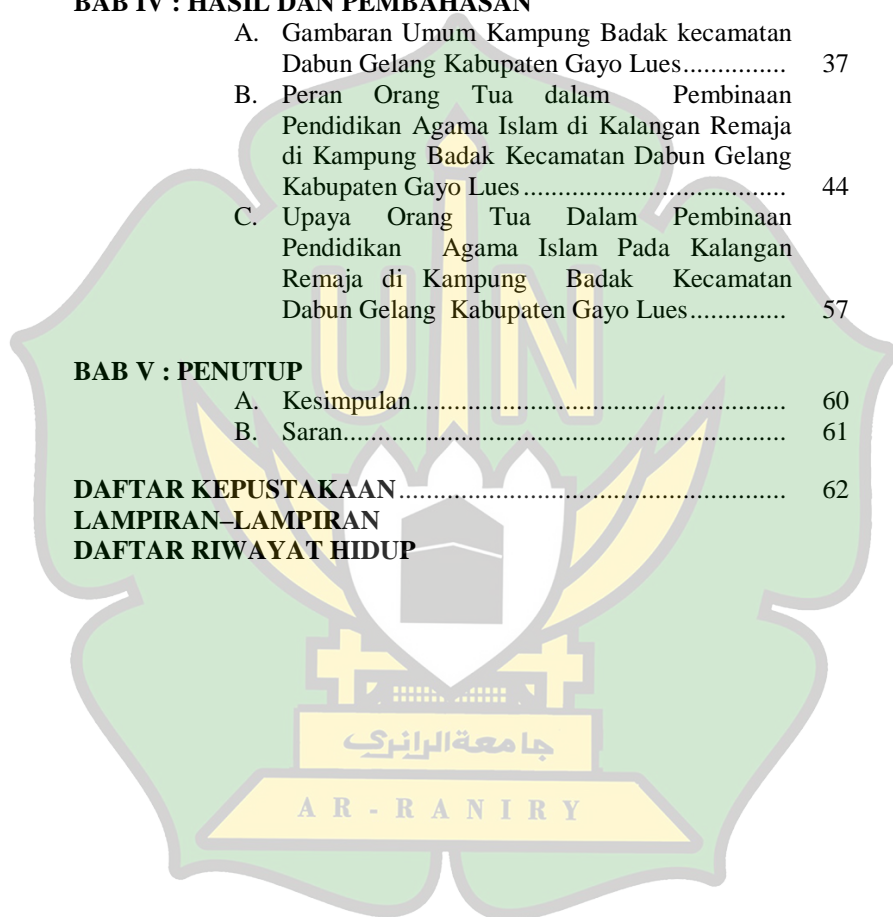
Banda Aceh, 8 Maret 2020  
Penulis,

Sulastrri Wahyu

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Terdahulu yang relevan.....	7
F. Definisi Operasional .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Remaja .....	12
B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja .....	16
C. Pengertian Orang Tua dan Fungsi Orang Tua dalam Pendidikan .....	20
D. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	23
E. Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak .....	26
<b>BAB III : METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	30
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan.....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Populasi Penelitian.....	31
E. Instrument Pengumpulan Data .....	32
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	33
G. Analisis Data .....	35

	Halaman
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	35
I. Tahap-Tahap Penelitian .....	35
 <b>BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kampung Badak kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	37
B. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues .....	44
C. Upaya Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.....	57
 <b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	62
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	





## DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
1. 4.1 Nama Pengulu Kampung Badak .....	38
2. 4.2 Sarana dan Prasarana Kampung Badak .....	41
3. 4.3 Daftar Kondisi Pendidikan Kampung Badak.....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1: Instrumen Penelitian
- 2: Foto Wawancara Penelitian



## ABSTRAK

Nama : Sulastri Wahyu  
NIM : 150201022  
Fakultas/prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues  
Tanggal Sidang : 12 januari 2021  
Tebal Skripsi : 64 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Jailani S. Ag.,Mg  
Pembimbing II : Abdul Haris Hasmar S.Ag., M. Ag  
Kata Kunci : Peran Orang Tua Kalangan Remaja Dabun Gelang

Dalam keluarga Orang Tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan kepada anaknya. Orang Tua harus memberikan perhatian dalam pendidikan terutama pendidikan Agama Islam kepada anaknya sesuai kemampuan orang tua, meskipun sibuk dengan aktivitasnya. Orang Tua sangat bertanggung jawab dalam membimbing anaknya melalui bimbingan, pengawasan, dan keteladanan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, dan upaya apa yang dilakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama islam di kalangan remaja dan upaya orang tua untuk menanamkan pendidikan agama islam di kalangan remaja kampung badak kecamatan dabun gelang kabupaten gayo lues. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dimana pengumpulan data dilakukan dengan tehnik wawancara dan observasi. hasil penelitian: (1). Orang Tua di sana memiliki tingkat perhatian terhadap remaja sangatlah baik walaupun dengan cara mereka masing-masing dalam mengajarkan dan menanamkan ajaran Agama Islam. (2) upaya yang dilakukan Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja yaitu: dengan mendukung program dari aparaturnya terkait dengan pengembangan ajaran Agama Islam untuk anak-anak dan remaja kampung badak, selain itu, orang tua juga melakukan dukungan moral kepada anak mereka untuk terus semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu Agama Islam. Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa Apabila orang tua berperan dengan baik dalam pembinaan pendidikan Agama Islam maka anak-anak mereka akan menjadi orang yang unggul dalam kehidupannya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Remaja merupakan aset masa depan suatu bangsa, namun saat ini banyak sekali yang terjadi pada diri remaja sendiri, sehingga sekarang ini kasus kenakalan remaja semakin marak seperti perkelahian pelajar, penyebaran narkotika, pemakaian obat bius, minuman keras, bahkan ada juga anak remaja yang hamil diluar nikah, dan hal ini merupakan masalah yang tidak asing lagi karena kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang perlu diperhatikan.<sup>1</sup> Permasalahannya sekarang perkembangan teknologi yang semakin canggih dan luas, permasalahannya perkembangan teknologi yang pesat tersebut banyak mempengaruhi generasi muda. Hal ini sangat mengkhawatirkan, karena banyak anak remaja sekarang yang meresahkan masyarakat akibat menimbulkan dampak negative bagi lingkungan masyarakat.<sup>2</sup> Pada hakikatnya pergaulan bebas timbul dengan sendirinya ditengah-tengah remaja, akan tetapi maslah tersebut dapat muncul dikarenakan ada beberapa factor yang berkaitan dengan pergaulan remaja bahkan adanya fasilitas yang mendukung terhadap terjadinya kegiatan pergaulan remaja. Salah satunya kefasikan orang tua terhadap anak usia remaja, sikap arogansi orang tua, keadaan ekonomi orang tua, keadaan suasana keluarga, dan kedamaian seorang bapak juga

---

<sup>1</sup> Sahadi Humaedi, “*Kenakalan Remaja dan Penanganannya*”, Jurnal Universitas Padjadjaran 2017.vol 4 "No 2. h. 346.

<sup>2</sup> Sugeng Aryanto, “*Pendidikan karakter, Slogan Semata*. Edisi 02 Hati Beriman. Salatiga: Hati Beriman Majalah Berita Warga Kota Salatiga. Vol. 1. 2015. h. 6.

ikut membantu terjadinya kenaklan remaja. Disini orang tua men jadi sebuah komponen yang paling penting untuk meluruskan kegiatan remaja menuju hal- hal yang positif.<sup>3</sup>

Sekarang secara mendasar dapat dikatakan bahwa lingkungan pendidikan Agama Islam dapat diklarifikasikan menjadi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Setiap lingkungan tersebut sebaiknya harus memberikan pengaruh pada proses pembentukan individu melalui pendidikan Agama Islam yang diterimanya, baik langsung maupun tidak langsung.<sup>4</sup> Sehingga interresasi diantara ketiga lingkungan diatas mengarah pada tujuan Pendidikan Agama Islam sebagaimana tercantum dalam undang-undang 1945 pasal 1 ayat 3 adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Proses Pendidikan Agama Islam diatas idealnya memang harus ada kerja sama yang baik, koordinasi dan interrelasi yang harmonis demi tercapainya tujuan Pendidikan Nasional di Indonesia. Tujuan Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah membentik manusia yang berakhlak mulia sebagaimana selaras dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan

---

<sup>3</sup> Siti Arum Sari, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas*, Skripsi, (Jakarta: IAIN Syeh Nurjaticiribon, 2015), h. 2.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: Kencana, 2017, h. 6.

rasa fadhilah, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan menuju suatu kehidupan yang suci, ikhlas dan jujur.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan ini maka Pendidikan Agama Islam dilakukan di dalam maupun di luar sekolah, sedangkan salah satu lembaga pendidikan di sekolah tingkat pertama adalah (SD/MI) sampai memasuki remaja harus memberikan pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam dan yang berada di luar sekolah adalah diadakan TPQ. Namun demikian, Pendidikan Agama Islam pada praktiknya harus diselenggarakan secara terpadu antara pendidikan di keluarga, sekolah dan masyarakat. Kasus ini sangat menarik untuk dijadikan obyek penelitian karena banyak kalangan ahli berpendapat bahwa pendidikan keluarga adalah awal pendidikan yang akan menentukan berhasil tidaknya Pendidikan Agama Islam di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup>

Dengan demikian perkembangan anak remaja baik dalam perkembangan jasmani, intelektual, fantasi maupun perasaan dan akhlak sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase-fase berikutnya.<sup>7</sup> Keluarga adalah sebagai pendidik pertama, utama dan tertua, yang fungsinya sebagai peletak dasar atau landasan bagi pendidikan akhlak dan Agama Islam ( pendidikan social dan moral). Dasar yang dipakai adalah kasih sayang, yang dapat terbentuk kasih sayang dan penjelasan tentang status kedudukan anak. Pendidikan di keluarga ini, biasanya bersifat kodrati atau informal akan tetapi apabila

---

<sup>5</sup> Dep. P&K, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Semarang: Menara Wiyata, 1989), h.14.

<sup>6</sup> Ngalim Purwanto, MP, *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis, Remaja*, ( Bandung: Karya, 2011), h. 86.

<sup>7</sup> Asnelly Ilyas, *Mendambakan Anak Saleh*, (Jakarta: al-Bayan, 2000), h. 63.

usaha pendidikan dalam keluarga itu gagal, akan terbentuk seorang anak yang cenderung untuk menjadi anak yang malas untuk belajar, sehingga prestasi anak tersebut tidak akan pernah sesuai dengan harapan.<sup>8</sup> Peran orang tua dalam mempengaruhi dan memberi dampak positif terhadap pembentukan kepribadian anak, kebiasaan keagamaan orang tua akan memasukkan unsur perbuatan yang baik terhadap perkembangan kepribadian yang sedang tumbuh pada akhlak dan agama anak, peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan yang berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia khususnya remaja yang bermoral dan berkualitas.

Kurangnya peran orang tua dalam pembinaan pendidikan Agama Islam di kalangan remaja mengakibatkan beberapa kelemahan dimana orang tua terlalu sibuk pada pekerjaannya dimana salah satu faktor kelalaian tersebut adalah kesibukan orang tua dan kurang harmonisnya keadaan keluarga, keadaan ini dapat mengakibatkan anak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak baik, serta pendidikan anak menjadi terabaikan. Kendala broken home merupakan salah satu faktor yang banyak terjadi dan mengakibatkan orang tua kurang perhatian terhadap anaknya. Sehingga pendidikan anak pun ikut terpengaruhi, kondisi ekonomi kurang mengakibatkan kurangnya dukungan yang menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab orang tua kurang memberikan fasilitas pendidikan pada anaknya. Kurang kesadaran orang tua terhadap pendidikan dimana banyak orang tua yang kurang perhatian terhadap pendidikan anaknya padahal dukungan terhadap pendidikan anak

---

<sup>8</sup> Fuad Ihlán, *Dasar-dasar Kependidikan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 86.

sangatlah penting dan merupakan hal utama yang harus di perhatikan oleh orang tua.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan keluarga atau orang tua sangat penting dalam membimbing anaknya melalui Pendidikan Agama Islam. Terutama bimbingan yang lebih intensif pada anak usia berkembang yang sedang belajar di SD/MI sampai remaja. Oleh sebab itu, bimbingan, pengawasan, dan keteladanan orang tua sangatlah berarti bagi perkembangan anak untuk memperoleh perkembangan yang optimal mencapai tujuan pendidikan yang diharapkannya. Demikian pentingnya peran orang tua dalam pendidikan Agama Islam bagi anaknya. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait peran orang tua dalam pembinaan karakter remaja di tinjau dari segi Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dikembangkan dengan judul “ **Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
- 2) Upaya apa yang dilakukan orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi kalangan remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui peran tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.
- 2) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan Pendidikan Agama Islam bagi kalangan remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, siswa, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri mengenai peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja di Kampung Badak Kec Dabun Gelang Kab. Gayo Lues.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti maupun bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan pada anak remaja di Kampung Badak Kec. Dabun Gelang Kab. Gayo Lues.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja di Kampung Badak kec. Dabun Gelang Kab. Gayo Lues.

- c. Dapat menjadi masukan untuk seluruh masyarakat khususnya masyarakat Gayo Lues agar dapat membina anak remaja agar tidak terjerumus ke limbah yang berbaya.

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Setelah menelaah beberapa kajian penelitian terdahulu yang mempunyai karakteristik yang relatif sama, namun berbeda dalam criteria subjek peneliti akan melakukan penelitian mengenai Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampong Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Penelitian yang terkait antara lain “ Peran Orang Tua dalam Membina akhlak Anak pada Era Digital di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sigihan Kabupaten Ogan Komering Ilir “ yang di teliti oleh Rosy Oriza, prodi Pendidikan Agama Islam pakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Raden Fatah Palembang 2017, penelitian ini berfokus pada Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital sumber data penelitian diambil dari 10 keluarga di Desa Panggung Harjo Kecamatan Air Sigihan Kabupaten Organ Komering Ilir, kumpulan data penelitian adalah observasi fokus pada orang tua dan anak, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosy Oriza adalah terletak pada hal yang ingin diteliti berfokus pada orang tua serta bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dalam membina akhlak anak. Sedangkan penelitian sebelumnya lebih mementingkan apa saja paktor pendukung dan penghambat dari peran orang tua dalam membina akhlak anak.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Rosy Oriza, *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital*, Skripsi, ( Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah, 2017), h. 10.

Selanjutnya skripsi dari Ibtisam dari universitas muhammaddiah dari Purwokerto Program Studi Pendidikan Agama Islam yang berjudul Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja memerlukan peran dari orang tua selaku orang terdekat dari remaja dengan cara Islami. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja antara lain: (1) membimbing yaitu memberikan arahan yang benar terhadap remaja agar tidak salah jalan (2) Mendidik yaitu memberikan hal-hal yang diperlukan dalam hal akhlaknya serta sebagai motivator selalu memberikan dorongan dan semangat terhadap remaja sebagai wujud apresiasi serta dukungan pada diri remaja. Perbedaan penelitian Ibtisam dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian kepustakaan ( *library research* ) dengan mencari sumber data berupa buku-buku primer maupun buku sekunder yang membahas tentang peran tua dalam pembinaan akhlak remaja, sedangkan jenis penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara yang dilakukan pada 38 narasumber yaitu pada orang tua dan anak remaja.<sup>10</sup>

Selanjutnya skripsi dari Siti Arum Sari yang berjudul Peran OrangTua dalam Pembinaan Akhlak Remaja usia 13-18 tahun dan hubungannya dengan pergaulan bebas di DesaTulungagung Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indra Manyu pada IAIN Syeh Nurjati Ciiribon 2015. Hasil penelitian menunjukkan 82,55% termasuk kategori baik karena berada pada rentangan persentase 76% -100 %. Pergaulan bebas remaja berdasarkan penyebaran angket menunjukkan hasil 51,1 %. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus produk

---

<sup>10</sup> Ibtisam, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja*, Skripsi, (Purwokerto: Universitas Mumammadiyah Purwokerto, 2013), h. 1-56.

momen yang diperoleh besarnya r-hitung adalah 0,37, maka korelasi rendah karena berada wilayah 0,02-0,399. Perbedaan penelitian Siti Arum Sari dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu kuantitatif, yaitu dengan cara penyebaran angket pada sejumlah remaja usia 13-18 tahun, sedangkan penelitian ini dilakukan secara kualitatif, observasi dan wawancara pada 38 narasumber yaitu orang tua dan anak remaja.<sup>11</sup>

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalah paham dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

##### **1. Peran**

Peran artinya sesuatu yang harus ia lakukan demi terwujudnya sebuah tujuan yang diinginkan, sedangkan menurut kamus bahasa Indonesia “peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Sedangkan peran yang peneliti maksudkan adalah peran pemimpin atau orang tua dalam masyarakat kampung badak yang membimbing anaknya agar selalu mengikuti perintah Allah SWT dan hidup bermasyarakat sesama makhluk Allah SWT.

##### **2. Remaja**

Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. Masa tersebut

---

<sup>11</sup> Siti Arum Sari, *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja Usia 13-18 Tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas*, Skripsi, (Cirebon: IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2015), h. 1.

berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (late adolescent) umur 18-21 tahun.

Jadi peran remaja yang dimaksud dalam skripsi ini adalah remaja yang berperan sebagai bimbingan seperti belajar mengaji, azdan, ibadah pengajian Al-Qur'an, belajar do'a shalat dan kegiatan-kegiatan dalam rangka penegakan syariat Islam yang telah dilakukan masyarakat kampung badak, dengan acara dakwah dan wirid, serta berbagai perlombaan yang diadakan oleh remaja kampung badak kecamatan dabun gelang kabupaten gajo lues.

#### **G. Sistematika pembahasan**

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasan. Maka penelitian penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini dikemukakan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Terdahu yang Relevan, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II Lantasan Teori**, tentang Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Remaja. Pengertian Orang Tua dan Fungsi Orang Tua dalam Pendidikan. Pengertian Pendidikan Agama Islam. Faktor Penyebab tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam bagi Anak, dan Pengertian Remaja.

**BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti di

Lapangan, Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian, Instrument Pengumpulan Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

**BAB IV Pembahasan**, pada bab ini peneliti menguraikan tentang gambaran umum Kampong Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, dan Upaya Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues

**BAB V Penutup**, pada bab ini peneliti memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran penelitian setelah menyimpulkan pembahasan skripsi ini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian remaja**

Remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan social.

Remaja merupakan perkembangan yang merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Masa ini dimulai sekitar pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai 21 tahun. remaja merupakan masa transisi dari anak-anak hingga dewasa, Fase remaja tersebut mencerminkan cara berfikir remaja masih dalam koridor berpikir konkret, kondisi ini disebabkan pada masa ini terjadi suatu proses pendewasaan pada diri remaja. Masa tersebut berlangsung dari usia 12 sampai 21 tahun, dengan pembagian sebagai berikut:

- a. Masa remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.
- b. Masa remaja pertengahan (middle adolescent) umur 15-18 tahun
- c. Remaja terakhir umur (late adolescent) umur 18-21 tahun.

Tahap - tahap Perkembangan dan Batasan Remaja Berdasarkan proses penyesuaian menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja yaitu:

- a. Remaja awal (Early adolescent) umur 12-15 tahun.

Seorang remaja untuk tahap ini akan terjadi perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan yang akan menyertai perubahan-perubahan itu, mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru sehingga, cepat tertarik pada lawan jenis, mudah terangsang secara erotis, dengan dipegang bahunya saja oleh lawan jenis ia sudah akan berfantasi erotic

b. Remaja madya (middle adolescent) berumur 15-18 tahun.

Tahap ini remaja membutuhkan kawan-kawan, remaja senang jika banyak teman yang mengakuinya. Ada kecenderungan mencintai pada diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang sama dengan dirinya, selain itu ia berada dalam kondisi kebingungan karena tidak tahu memilih yang mana peka atau tidak peduli, ramai-ramai atau sendiri, optimis atau pesimistis, idealitas atau materialis, dan sebagainya.

d. Remaja akhir (late adolescent) berumur 18-21 tahun

Tahap ini merupakan dimana masa konsolidasi menuju periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian 5 hal yaitu:

1. Minat makin yang akan mantap terhadap fungsi intelek.
2. Egonya akan mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan dalam pengalaman-pengalaman baru
3. Terbentuk identitas seksual yang tidak berubah lagi.
4. Egosentrisme (terlalu mencari perhatian pada diri sendiri) diganti dengan keseimbangan dan kepentingan diri sendiri dengan orang lain.
5. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya (privateself)
6. masyarakat umum

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya ketika seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat itu,



seorang remaja sedang menanggalkan sifat kekanak-kanakkan menuju alam dewasa yang memikul tanggung jawab dan kewajiban-kewajiban tertentu dalam masyarakat. Pada masa remaja inilah biasanya antara umur 16/21 seorang remaja sedang mengalami perubahan-perubahan fisik, karektiristik, seks, emosi, kematangan intelektual, dan terbentuknya suatu kesukaan tertentu. Mereka juga biasanya mempunyai sistem nilai atau standard moral tersendiri yang mungkin berada dengan sistem nilai dan standard moral generasi yang lebih tua. Kaum remaja biasanya merasa tidak aman jika lingkungan masyarakatnya tidak merupakan tipe ideal yang dia cita-citakan. Sementara itu, pada saat itu pulalah terjadinya pengaruh yang kuat dari kelompok-kelompok masyarakat atau dari perseorangan tertentu.<sup>1</sup> Kadang kala terlihat adanya seorang remaja puteri yang sudah mulai remajanya pada umur 9 atau 10 tahun, tetapi ini merupakan suatu terkecualian. Tiba-tiba bagian tubuh bertambah panjang, yakni lengan dan kaki, dan meningginya badan merupakan tanda permulaam yang mudah dikenal.

Perubahan yang berhubung dengan jenis kelamin dan kematangan seksual juga mudah terlihat. Masyarakat yang majmuk dengan kebudayaan dan peradaban yang tinggi memerlukan masa remaja yang panjang untuk menjalani semua persiapan pendewasaan agar mampu hidup mandiri. Makin tinggi taraf kehidupan suatu masyarakat, makin tinggi juga kehidupan bagi remaja. Tantangan hidup yang harus diimbangi dengan kemampuan yang meningkat melalui persiapan yang lebih lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>1</sup> Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), h. 179.

remaja masa kini bias mencapai masa dewasa pada umur 20 atau 21 tahun.

Bila mana remaja dalam masa peralihan diamati dengan seksama, akan diperoleh berbagai catatan khas sebagai berikut:

1. Mula-mula terlihat timbulnya perubahan jasmani, perubahan fisik yang demikian pesatnya dan jelas berbeda-beda dibandingkan dengan masa sebelumnya.
2. Perkembangan intelegnya lebih mengarah ke pemikiran tentang dirinya, refleksi diri.
3. Perubahan-perubahan dalam hubungan antara anak dan orangtua, dan orang lain dalam lingkungan dekatnya.
4. Timbulnya perubahan dalam perilaku, pengamalan dan kebutuhan seksual.
5. Perubahan dalam harapan dan tuntutan orang terhadap remaja.
6. Banyaknya perubahan dalam waktu yang singkat menimbulkan masalah dalam penyesuaian dan usaha memadukannya.

Remaja merupakan masa penuh gejala emosi dan ketidakseimbangan, yang tercakup dalam “*storm and stress*”. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan. Remaja diombang-ambingkan oleh munculnya:

1. Kekecewaan dan penderitaan
2. Meningkatkan konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian.
3. Impian dan khayalan
4. Pacaran dan percintaan
5. Keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.

Banyaknya tuntutan dan harapan lingkungan terhadap remaja, E. Spranger mengemukakan bahwa pada masa ini remaja sangat memerlukan pengertian dari orangtua dan orang di sekitarnya. Pemahaman dapat diberikan melalui pemahaman tentang diri remaja.<sup>2</sup>

## **B. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Remaja**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>3</sup> Sedangkan menurut istilah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang diberikan baik secara formal maupun informal. Peranan didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa individu-individu harus dilakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri akan harapan orang lain yang menyangkut peran-peran tersebut.<sup>4</sup> Dari kedua orangtuanya anak mulai mengenal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orangtuanya.<sup>5</sup>

Dalam buku H. Arifin Al-Ghozali berpendapat bahwa melatih anak-anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak

---

<sup>2</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), h. 202-208.

<sup>3</sup> Tim Prima Peta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gramedia Press, 2018), h. 67

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 213.

<sup>5</sup> Halid Hanafi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 98.

sebagai amanat bagi orangtuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat mampu menerima segala yang diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan kepadanya. Maka bila ia dibiasakan kearah kebaikan dan diajar kebaikan jadilah ia baik dan Al-Qur'an dan terjemah. Yang dijelaskan dalam surat At- Tahirim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ

وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ

وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*(Q.S.At-Tahirim: 6).<sup>6</sup>

Dari kewajiban yang dipikulkan oleh ayat diatas tersebut atas pundak orangtua dapat dibedakan menjadi dua macam tugas yaitu orangtua berfungsi sebagai pendidik keluarga dan orangtua juga berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung. Tanggung jawab orangtua terhadap anak salah satu tanggung jawab orangtua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan. Islam melihat bahwa masalah pensucian jiwa merupakan kewajiban dan paling wajib. Sholat adalah kewajiban, akan

<sup>6</sup> Husain Mazhahiri, "Pintar Mendidik Anak ", (Jakarta: Lentera, 2001), h. 240.

tetapi pensucian jiwa dan melengkapinya dengan akhlak mulia jauh lebih wajib.

Bukan perkara mudah ketika berbicara kewajiban melindungi anak. Oleh karenanya setiap orangtua hendaknya menyadari akan tanggungjawab tersebut, dan melaksanakannya dengan maksimal. Adapun tanggungjawab yang menjadi beban orangtua kepada anaknya, setidaknya harus dilaksanakan yakni dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggungjawab orangtua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
3. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas mungkin.
4. Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.<sup>7</sup>

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga tahap dewasa. Untuk itu, orangtua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kebutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputar akhlak dan tanggung jawab, pendidikan

---

<sup>7</sup> Zakiah Daradjat, et. al, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 38.

moral dan intelektual, serta membantu remaja pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi orang dewasa.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal yang lainnya sebagaimana disebutkan di atas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh buruk dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orangtua sebagai pendidik. Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. “Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman”.<sup>8</sup> Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orangtua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah dilakukannya.

Salah satu pendidikan awajib adalah pendidikan Agama. “Pendidikan Agama itu merupakan pendidikan yang sangat penting sekali, sehingga orangtua harus benar-benar mampu untuk mengarahkan

---

<sup>8</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* ,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 285.

pendidikan remaja di bidang keagamaan”.<sup>9</sup> Agama merupakan sumber kebaikan, sehingga untuk menjadikan anak itu berkelakuan baik, tidak lain adalah dengan ajaran agama yang optimal pula. Banyak orangtua yang terkadang justru mengabaikan hal ini, sehingga remaja mereka banyakyang tidak mengetahui akan ajaran Islam, dan berakibat tidak sedikit dari remaja yang tidak memiliki nilai agama yang baik pula. Padahal dalam Al-Qur’an Surat Asy-Syu’ara ayat 214 Allah berfirman:

Artinya: *“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu terdekat”*.<sup>10</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah mewajibkan bagi setiap manusia terutama orangtua untuk memberikan pendidikan terutama kepada kerabat terdekat yakni anaknya. Jangan sampai anak sebagai orang terdekatnya pendidikan tentang agama terabaikan. Oleh karena itu, tanggungjawab dari orangtua terhadap anak-anak mereka sangat fundamental dalam membina sikap keagamaan pada remaja.

### **C. Pengertian Orang tua dan Fungsi Orang tua dalam Pendidikan**

Orang tua adalah menjadi kepala keluarga. Keluarga merupakan sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup adalah terletak dalam keluarga, mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian itu maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup

---

<sup>9</sup> Aat Syafaat, et.al,”*Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

<sup>10</sup> Zakiah,,*Ilmu Pendidikan...*, h. 36.

terkecil saja, tetapi lebih dari itu yakni sebagai lembaga hidup manusia yang dapat memberi yang dapat memberi kemungkinan celaka dan bahagiannya anggota-anggota keluarga tersebut dunia dan akhirat.

Salah satu status yang terdapat dalam masyarakat ialah sebagai orang tua. “Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah seorang anak mula-mula mendapatkan pendidikan”.<sup>11</sup> Di dalam sumber referensi ini orang tua yang dimaksud ialah ibu dan ayah. Menurut sumber yang lain “Orangtua adalah ayah dan ibu sebagai pendidik utama dan pertama, artinya pengaruh mereka terhadap perkembangan anak mereka sangat besar dan menentukan”.<sup>12</sup> Sumber lain juga menyebutkan “Orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama dalam kehidupan anak”.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orangtua adalah orang yang menjadi pendidik utama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dapat dibilang orang yang berada di dekat anak sebagai pembimbing dan teman dalam mengenali kehidupan ini. Dalam penelitian ini peneliti menspesifikasikan bahwa orang tua yakni ayah dan ibu yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya dalam mengenali kehidupan. Dengan begitu banyak hal yang anak lihat dan tiru dari orang tuanya.

Nabi Muhammad SAW sendiri diutus oleh Allah SWT pertama-tama diperintah untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Keluarga harus diselamatkan terlebih dahulu

---

<sup>11</sup> Zakiah, *Ilmu Pendidikan...*, h. 35.

<sup>12</sup> Tafsir, *Ilmu Pendidikan...*, h. 253.

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.



sebelum keselamatan masyarakat.<sup>14</sup> Menjadi orangtua berarti menjadi lain. Fungsinya yang menjadi lain. Dua orang yang membentuk keluarga, segera bersiap mengemban fungsinya sebagai orangtua. menjadi orangtua dalam arti menjadi bapak dan ibu dari anak-anaknya, menjadi penanggung jawab dari lembaga kekeluargaannya sebagai satu sel anggota masyarakat.

Ada beberapa faktor yang merupakan segi-segi keluarga yang sangat penting bagi perkembangan anaknya adalah:

- a. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan anaknya akan keakraban dan kehangatan yang memang perlu baginya.
- b. Keluarga dapat memupuk kepercayaan diri anak dan perasaan aman untuk dapat berdiri dan bergaul dengan orang lain.
- c. Supaya anak dapat belajar sendiri baik fisik maupun spiritual dalam arti dapat bertindak sendiri, ia harus mengalami proses ini secara bertahap.

Sering terdengar keluhan pada remaja bahwa keluarga tidak mempunyai arti apa-apa. Sebenarnya jauh sebelumnya arti keluarga sudah harus dipupuk, supaya tetap mempunyai arti dan kelak bermanfaat pada masa remaja dan dalam mempersiapkan kedewasaannya.<sup>15</sup> Dan anak didik adalah anak yang masih dalam proses belajar tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan jasmani maupun rohani anak tersebut, pendidikan memberikan suatu arahan dan wadah agar perkembangan sesuai dengan fitrahnya.

---

<sup>14</sup> M. Nashir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Mutiara, 2010.), h. 75.

<sup>15</sup> Ny. Melly Sri Sulastri, *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 108.

Sebagaimana Hadist Nabi ”Tidaklah ada sesuatu kelahiran kecuali dilahirkan dalam keadaan suci, maka kedua orangtuanyalah yang akan menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani maupun Majusi”,<sup>16</sup> Dari pengertian pendidikan dan pengertian anak tersebut diperoleh suatu penjelasan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan anak adalah bantuan, bimbingan yang dilaksanakan secara sadar oleh pendidik dalam hal ini orangtua dan guru terhadap perkembangan rohani dan jasmani manusia yaitu yang berada pada tanggung jawab keduanya dalam rangka membantu kepribadiannya sesuai dengan yang dicita-citakan.

#### **D. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Agama Islam ialah Agama yang diridhoi Allah, yang paling benar dan sempurna serta Agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Islam merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai nabi trakhir pilihannya. Didalamnya terdapat aturan dan hukum yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam agar selamat dan bahagia di dunia sampai akhirat. Jadi Agama Islam adalah Agama yang benar, yang mengajarkan segala sesuatunya dengan baik dan sempurna. Ajaran Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits.

Pendidikan Agama Islam pada setiap jenjang pendidikan adalah merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap lembaga pendidikan tersebut, serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan yang dilakukan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta warga negara yang baik.

---

<sup>16</sup> Tafsir. *Ilmu Pendidikan...*, h. 34.

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah SWT, menghayati dan mengamalkan ajaran Agamanya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan mengemukakan beberapa definisi pendidikan Agama Islam menurut para ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam bukunya Zuhairini, dkk Prof. Dr. Moh. Athiyah Al- Abrasyi berpendapat. “Pendidikan Agama Islam adalah proses dimana potensi-potensi ini (kemampuan, kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan supaya disempurnakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang baik, oleh alat atau media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan“.<sup>17</sup>
2. Dalam bukunya Samsul Nizar Al-Syaibaniy berpendapat. “Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat“.<sup>18</sup>
3. Dalam bukunya Ahmad D. Marimba. “Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik

---

<sup>17</sup> Zuhairini. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 155.

<sup>18</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Intermasa, 2002). h. 31.

terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama“.<sup>19</sup>

4. Dalam bukunya Hamdani Ikhsan Drs. Burlian Shomad berpendapat: “Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dari berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan sisi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah”.<sup>20</sup>

Dari keempat definisi tersebut, dapat diambil suatu pengertian bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk anak didik, baik jasmani maupun rohaninya harus berkepribadian muslim, yaitu sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam. Dimana nantinya anak didik tersebut setelah hidup ditengah-tengah masyarakat akan dihiasi dengan akhlaq-akhlaq yang terpuji.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut dapat membentuk anak didik menjadi berkepribadian muslim dapat dikembangkan dalam kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Usaha tersebut merupakan sistem berpikir yang di terapkan dalam memecahkan persoalan pendidikan Agama Islam sekaligus sebagai normatif atau preskriptif, dalam arti pendidikan Agama Islam memberi arah, pedoman dan resep bagi pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang tepat. Karena itu walaupun

---

<sup>19</sup> Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Alma'arif, 2006), h. 19.

<sup>20</sup> Hamdani Ikhsan. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 15.

pengembangannya bersifat terbuka, realistis, fleksibel, dan dinamis tetapi sejumlah prinsip kepercayaannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.<sup>21</sup>

Selanjutnya sehubungan dengan beberapa pendapat para ahli tentang definisi pendidikan Agama Islam maka, berikut ini akan dijelaskan pula pengertian pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dan pendidikannya ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakini secara keseluruhan serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akherat kelak.

#### **E. Faktor Penyebab Tidak Terlaksananya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak.**

Dalam melaksanakan pendidikan terhadap masyarakat tidak dapat terlepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap lancar dan tidaknya pendidikan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat pendidikan. Dan faktor ini perlu diperhatikan yang khusus bila ingin pendidikan yang kita usahakan ini dapat berjalan dengan baik, sebab dengan memperhatikan faktor ini kita dapat mengevaluasi kekurangan yang mungkin memerlukan perbaikan. Faktor penyebab tidak terlaksananya pendidikan agama Islam bagi anak diantaranya adalah:

##### **1. Faktor Pendukung Pendidikan Agama Bagi Anak**

Manusia walaupun dilahirkan dalam keadaan yang dimiskinkan kertas yang masih bersih tanpa coretan sedikitpun, dengan pembawaan

---

<sup>21</sup> Muhaimin. MA, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 72.

yang berkembang sendiri, tetapi perkembangan tidak akan bersifat positif dalam artian baik kalau tidak melalui proses pendidikan. Karena itu pendidikan adalah suatu faktor penting dalam kehidupan manusia akan menjadikan manusia sebagaimana mestinya. Sebaliknya bila tanpa pendidikan dan bimbingan baik jasmani maupun rohani yang berupa pendidikan intelek, keagamaan, dan pendidikan sosial maka orang tersebut belum dapat memenuhi fungsinya sebagai manusia seutuhnya atau sesungguhnya.

Adapun faktor pendukung dalam melaksanakan pendidikan Agama bagi anak yaitu :

a. Faktor Tingkat Pendidikan Keluarga

Sebagai manusia tentu tidak lepas dari masalah pendidikan, karena manusia hidup dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang syarat dengan pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dalam keluarga tingkat pendidikan orangtua sangat menentukan berhasil dan tidaknya pendidikan anak. Dimana anak yang hidup dalam keluarga berpendidikan cukup tinggi akan mendapatkan perhatian yang khusus dalam bidang pendidikan Agama dibandingkan anak-anak yang hidup dalam keluarga yang berpendidikan rendah.

b. Kondisi Perekonomian Keluarga

Usaha untuk mencapai keberhasilan pendidikan memerlukan perhatian yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak terutama dari pihak orangtua. Perhatian dalam hal biaya merupakan suatu hal yang sangat besar pengaruhnya. Keluarga yang mempunyai tingkat ekonomi yang mapan akan dapat memberikan berbagai fasilitas yang diperlukan anak untuk menjangkau berjalannya pendidikan yang lancar, sebab kita tahu fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan tidaklah sedikit seperti

buku-buku, alat praktek, dan biayabiaya yang lainya. Dikarenakan struktur ekonomi dapat menentukan kemampun keluarga dalam menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan anak dalam menelaah beban pelajaran di sekolah dari soal makan sampai soal buku-buku pelajaran.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tata kehidupan social, sebagai wadah dan wahana pendidikan serta medan kehidupan manusia yang majemuk dari segi suku, Agama, perekonomian, dan lain-lainnya. Mengenai peranan lingkungan masyarakat terhadap pendidikan ini jelas bahwa lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk suatu kebiasaan, pengetahuan, minat, dan sikap.<sup>22</sup>

2. Faktor Penghambat Pendidikan Agama Bagi Anak

Sebagaimana kita ketahui bahwa Pendidikan Agama ternyata semakin hari semakin memprihatinkan dikarenakan banyak pengaruh dunia luar yang sangat canggih. Namun usaha pemerintah sendiri masih belum tercapai dengan baik dikarenakan beberapa faktor misalkan tentang kegiatan ekonomi keluarga. Tampaknya biaya pendidikan merupakan salah satu masalah yang sulit untuk diatasi sebab memang kita harus mengakui pendidikan sejalan dengan biaya. Masyarakat industri sendiri juga dikatagorikan kondisi hidup yang paspasan, kehidupan mereka tercurah sehari-harinya pada pekerjaan untuk mempertahankan hidup keluarga sehingga pendidikan anak-anak sendiri kurang mendapat perhatian, apalagi orangtua menganggap Pendidikan

---

<sup>22</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2017, h. 79.

Agama tidak penting, mereka berfikir di pendidikan Agama anak mereka tidak akan mudah cari kerja.

### 3. Cara Mendidik Anak yang Salah

Hambatan ini disebabkan kurang tepatnya orangtua dalam membimbing, memperhatikan pendidikan Agama anaknya. Orangtua yang kurang perhatian pendidikan anaknya, misal : mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan yang bernafaskan Islami, tidak memperhatikan keinginan anaknya maupun lingkungan sekitarnya. Keadaan seperti ini kebanyakan banyak terjadi pada keluarga miskin jadi mereka kurang berminat terhadap pendidikan Agama Islam hanya sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

### 4. Mental Sebagian Masyarakat

Dalam hal ini sebagian masyarakat di kampung memandang bahkan menganggap pendidikan agama akan merugikan mereka, dikarenakan anak sulit mencari pekerjaan, anak akan menjadi malas bekerja lebih baik disekolahkan pada pendidikan umum (formal).<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan EVELUASI Belajar*, (Jakarta: Garamedia, 2006), h. 150.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dalam buku Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>1</sup>

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu penelitian dengan mengumpulkan data lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.<sup>2</sup> Peneliti sengaja mengambil jenis penelitian tersebut karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan data kualitatif. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja dengan secara langsung peneliti terjun lapangan.

#### **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Peneliti pertama sekali melakukan observasi terhadap responden yaitu beberapa orang tua dan anak remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Observasi yang

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 3

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 73.

dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mewawancarai atau menanyakan tentang Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di kampung tersebut. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat peneliti mulai mengumpulkan data awal hingga akhir kegiatan pengumpulan data selesai. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini diambil melalui objek-objek yang relevan dengan lingkungan penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian tempat dimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh.

### **D. Populasi Penelitian**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari subjek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti.<sup>3</sup> Teknik penarikan sampel dilakukan secara random, yaitu secara acak atau sembarangan. Dalam penetapan sampel peneliti berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto yang mengemukakan bahwa “Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung dari kemampuan peneliti yang dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2013), h. 246.

<sup>4</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, h. 62.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 15% saja dari 380 orang, jadi 380 dibagi 15 yaitu 25 orang yang akan pengambilan sampelnya. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues yang berjumlah 380 orang yang akan diteliti terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang ketua pemuda, 1 orang ketua pemudi, 5 orang ketua dusun, 2 orang tokoh masyarakat 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, 9 orang orangtua, dan 7 orang anak remaja.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Orang Tua yang ada di kampung badak. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Orang Tua, Remaja, Kepala Desa, Ketua Pemuda, Ketua Pemudi, Ketua Dusun, Tokoh Masyarakat.

#### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul.<sup>5</sup> Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh data dari terwawancara.<sup>6</sup> Berhubungan dengan instrument penelitian kualitatif adalah penelitian itu sendiri untuk menghimpun sebanyak mungkin data, dengan membawa alat bantu yang diperlukan yaitu berpedoman pada observasi dan wawancara. Dan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini diperoleh melalui keterangan atau informasi yang

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 130.

<sup>6</sup> Suharsimi, *Prosedur Penelitian...*, h. 145.

bersumber dari responden, orang tua dan anak remaja yang ada dilokasi penelitian. Data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

## **F. Prosedur Dngumpulan Data**

### **a. Pengumpulan data**

Dalam proses pengumpulan data, metode yang dapat peneliti gunakan yakni observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.

### **b. Obsevasi**

Dalam pengertian observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>7</sup> Teknik obsevasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek itu. Adapun observasi dari penelitian ini terdiri dari 1 orang kepala desa, 1 orang ketua pemuda, 1 orang ketua pemudi, 5 orang ketua dusun, 2 orang tokoh masyarakat 1 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, 9 orang orang tua, dan 7 orang anak remaja.

### **c. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak bersruktur atau wawancara terbuka, yaitu dalam bentuk pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab bebas dan terbuka terhadap pertanyaan yang peneliti ajukan, untuk memperoleh data-data Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampong Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues. Dan wawancara yang digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seorang. Misalnya untuk memperoleh data

---

<sup>7</sup> Margono, *Motede Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 158.

tentang variabel latar belakang anak, orang tua, pendidikan, perhatian, sikap terhadap sesuatu. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa pedoman (ancer-ancer) apa yang akan ditanyakan. Sebelum interview pewawancara harus tahu siapa yang diwawancara dan apa yang diwawancara, adapun yang diwawancara disini adalah orang tua dan anak remaja tentang Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues..

d. Dokumentasi

Dokumentasi adapun dokumentasi yang dilakukan yaitu Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, dengan hasil wawancara yang didapatkan berupa orang tua mengajak anaknya bejajar dipengajian atau remaja masjid, dan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data yang dimiliki untuk menformulasikan penyusunan dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Kita dapat merumuskan pengertian dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang terdiri atas penjelasan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis secara sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut.<sup>8</sup>

### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyusunan data, mengkatogorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami

---

<sup>8</sup> Winarno Surakhmad, *Penyelidikan Ilmiah Dasar dan Metode*, (Bandung: Torsito, 2009), h. 162.

maknanya. Dalam menganalisis data penelitian dari hasil observasi, interview, dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sebagai persiapan dalam menganalisis data, data yang sudah terkumpul diolah terlebih dahulu dengan cara mengadakan penelitian kembali terhadap catatan-catatan untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk kepentingan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tehnik Pemeriksaan keabsahan yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Di mana Denzin membedakan empat macam tehnik keabsahan data sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>9</sup>

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

1. Persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaga dan menilai keadaan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan
  - f. Menyiapkan instrumen penelitian

---

<sup>9</sup> Yvonnas Lincoln & Egon G Guba “*Naturalistic Inquiry*” (Beverly Hills: Sage Publication, Inc,2016), h. 313 .

## 2. Lapangan

Setelah izin dari gecik di lokasi penelitian, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan untuk meneliti. Peneliti harus terlebih dahulu menjalin keakraban dengan para informasi atau responden agar peneliti diterima di tengah-tengah masyarakat, dan biar lebih leluasa dalam melakukan penelitian.

## 3. Pengolahan data.

Data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain, penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif analisi, yaitu mengklarifikasikan data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 5-10.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues**

Penduduk Kampung Badak berasal dari Linge, Aceh Tengah yang mencari lahan pertanian hingga ke Gayo Lues. Dikatakan Kampung Badak, karena menurut legenda pada zaman dahulu ada sekawan badak tinggal di daerah ini dan hingga sekarang tanda-tanda adanya hewan tersebut masih ada, yaitu berupa batu besar yang terletak di tengah-tengah Kampung Badak. Namun, karena suatu peristiwa alam (banjir) batu tersebut kini telah tertimbun sekitar lebih kurang 9 meter.

Jarak antara Kampung Badak dengan Pemerintah Kecamatan adalah 3 Km, dengan Ibu Kota Kabupaten adalah 3,3 Km, dan jarak antara Provinsi Aceh adalah 549 Km. Keadaan geografis Kampung Badak memang sangatlah memungkinkan bagi berlangsungnya suatu pekerjaan maupun anak-anak yang bersekolah. Udara yang cukup nyaman, suasana yang tenang karena berada di sekitar pegunungan dan sawah yang mengintarnya, serta tidak jauh dari pusat kota. Kampung Badak merupakan salah satu kampung yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Dabun Gelang dengan luas wilayah 1.920 Ha.

Kampung Badak mempunyai empat batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

1. Wilayah bagian Timur berbatasan dengan Kampung Uning Gelung
2. Wilayah bagian Barat berbatasan dengan Kampung Leme
3. Wilayah bagian Utara berbatasan dengan Kampung Rerebe



4. Wilayah bagian Selatan berbatasan dengan Kampung Uning Sepakat

Atas dasar adanya usulan pemekaran kampung, Pemerintah Daerah Kabupaten Gayo Lues kemudian memekarkan kampung badak menjadi lima dusun yang masing-masing dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun. Adapun cakupan wilayah Kampung Badak tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Dusun Uken
2. Dusun Toa
3. Dusun Imem
4. Dusun Rempelam
5. Dusun Umah Rinung <sup>1</sup>

Berikut merupakan daftar nama-nama yang pernah menjadi pimpinan atau Penghulu Kampung Badak, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues.

Tabel 4.1 Daftar Nama Pengulu Kampung Badak.

No.	Nama	Tahun	Pendidikan
1	2	3	4
1.	Tijen	1910-1920	SMP
2.	Aman Mas	1920-1940	SMA
3.	Berong	1940-1950	SMP
4.	Nyakrin	1950-1964	SMA
5.	Sehmat	1964-1968	SMA
6.	Saleh Beren	1968-1971	SMP
7.	Karim	1971-1972	SMA
8.	Salihin	1972-1973	SMA
9.	Djafar	1973-1996	SMA
10.	Umin	1996-1997	SMA

<sup>1</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Tahaun 2015-2019.

11.	Ibrahim	1997-2002	SMA
1	2	3	4
12.	Said	2002-2005	SMA
13.	Syarifuddin	2005-2010	SMA
14.	Sabit	2010-2015	SMA
15.	Shabri	2015-Sekarang	SMA

Sumber: Data Kampung Badak, 2019.<sup>2</sup>

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa, anggota pengulu kampung badak terdiri dari 15 orang dengan masa jabatan yang berbeda. Dapat diketahui bahwa yang pertama sekali menjabat sebagai pengulu kampung badak ialah Tijen pada tahun 1910-1920 yang menjabat selama 10 tahun. Adapaun diantara ke 15 para pengulu Aman Mas memiliki masa jabatan yang paling lama di kampung badak, dan pengulu yang paling singkat masa jabatan yaitu Karim, Salihin, dan Umin yang masing-masing menjabat selama satu tahun.

Kampung Badak adalah salah satu kampung dari Kabupaten Gayo Lues yang memiliki visi dan misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut.

### 1. Visi

Visi adalah status gambaran tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan kampung. Penetapan Visi Kampung Badak dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yaitu dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di kampung seperti pemerintah kampung, BPK, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat kampung, dan anggota masyarakat kampung itu sendiri. Pertimbangan kondisi eksternal di kampung seperti satuan kerja wilayah

---

<sup>2</sup> Arsip Kampung Badak Pada Tanggal 9 Februari 2020.

pembangunan di Kecamatan Dabun Gelang mempunyai menitikberatkan kepada sektor pertanian dan perternakan. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut, maka visi Kampung Badak adalah, “Menjadikan Kampung Badak Sebagai Sentra Penghasil Beras di Kabupaten Gayo Lues pada Setiap Tahunnya”.

## 2. Misi

Adapun misi Kampung Badak yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengupayakan peningkatan sarana dan prasarana yang dapat memudahkan masyarakat dalam mengembangkan usaha pertanian, perikanan dan perkebunan, serta penataan lingkungan kampung.
- 2) Meningkatkan peran petani dalam pengembangan ketrampilan dan pemahaman tentang tata cara bertani yang tepat dan benar.
- 3) Meningkatkan peran serta lembaga kampung.
- 4) Meningkatkan pemanfaatan dan pengembangan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam kampung guna mensejahterakan masyarakat kampung.<sup>3</sup>

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menemui Pengulu Kampung Badak terlebih dahulu untuk meminta izin melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian dari Perguruan Tinggi UIN Ar-Raniry, yaitu surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melaksanakan penelitian di Kampung Badak.

---

<sup>3</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Tahun 2015-2019.

### 3. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas sarana dan prasarana umum yang dimiliki Kampung Badak pada saat sekarang ini masih sangat kurang untuk memajukan dan mengembangkan potensi kampung itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Kampung Badak yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Kampung Badak.

No.	Sarana dan Prasarana Umum	Jumlah	Keterangan
1.	Poskamling	1	Sebagian Rusak
2.	Kantor Pengulu	1	Baik
3.	Balai Kampung	1	Rusak
4.	Masjid	2	Baik
5.	Meunasah	1	Baik
6.	TPA	2	Baik
7.	Puskesmas	1	Baik
8.	MCK Umum	1	Baik
9.	Posyandu	1	Baik

Sumber: Data Kampung Badak, 2019.<sup>4</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa, sarana dan prasarana sangat mendukung dalam pembinaan pendidikan Agama Islam terhadap remaja di Kampung Badak, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues. Kampung Badak mempunyai balai pengajian berupa 2 unit TPA yang biasa di pakai oleh anak-anak dan remaja Kampung Badak sebagai tempat pengajian setiap hari kerja (senin-jum'at) dan 1 unit meunasah yang biasanya dipakai oleh masyarakat setempat dalam rangka pengajian orangtua yang diadakan seminggu sekali yaitu pada hari Jum'at.

<sup>4</sup> Arsip Kampung Badak Tahun 2019 pada Tanggal 9 Februari 2020.

Kondisi sosial di Kampung Badak secara umum berada dalam kondisi yang baik terlihat dari interaksi antar masyarakat yang ramah dan sopan, serta masih menjaga silaturahmi dengan baik. Hal ini dikarenakan Kampung Badak merupakan salah satu kampung yang masih berpegang teguh dengan kebudayaan dan adat istiadat kampung, namun juga tidak ketinggalan teknologi dan informasi. Selain itu, kondisi sosial lainnya baik dari pelayanan pendidikan dan kesehatan juga berada dalam kondisi yang baik pula. Tingkat pendidikan yang ditempuh masyarakat Kampung Badak pada umumnya adalah sampai dengan tingkat SMA. Banyak masyarakat yang memilih tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dikarenakan berbagai faktor dan alasan. Salah satu alasannya karena pekerjaan masyarakat Kampung Badak pada umumnya adalah bertani, berkebun, dan berternak. Sehingga banyak anak yang lebih memilih membantu kedua orangtuanya untuk menggarap ladang dan sawah yang mereka miliki, atau menjadi buruh tani dan kebun di ladang/sawah orang lain.

Berikut disajikan tabel kondisi pendidikan di Kampung Badak pada tahun 2019.

Tabel 4.3 Daftar Kondisi Pendidikan Kampung Badak.

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini	1	Baik
2.	Taman Kanak-kanak/TK	-	-
3.	SD/Sederajat	1	Baik
4.	SMP/Sederajat	-	-
5.	SMA/Sederajat	-	-
6.	Lembaga Pendidikan Agama/TPA	2	Baik

Sumber: Data Kampung Badak, 2019.<sup>5</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Kampung Badak memiliki fasilitas yang masih kurang memadai di bidang pendidikan, karena hanya Lembaga TK, SMP, dan SMA yang tidak ada. Namun, untuk mewujudkan mimpi anak-anak dan remaja Kampung Badak dalam belajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan cukup mendukung dengan adanya fasilitas berupa 1 unit PAUD, 1 unit SD, dan 2 unit TPA yang masih aktif hingga sekarang. Kegiatan-kegiatan dalam rangka penegakan Syariat Islam telah dilakukan masyarakat Kampung Badak, salah satunya dengan kegiatan-kegiatan pada hari besar Agama Islam setiap tahunnya yang diisi dengan acara dakwah dan wirid, serta berbagai perlombaan yang diadakan oleh remaja masjid Kampung Badak salah satunya seperti lomba azdan. Berdasarkan hasil pengamatan rata-rata anak SD usia 7-12 tahun, hingga remaja yang berusia 13-18 tahun aktif mengikuti pengajian di TPA Kampung Badak. Pada awalnya, mereka didaftarkan oleh orangtua masing-masing untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan di TPA tersebut, seperti belajar mengaji, azdan, dan adanya kegiatan remaja masjid hingga pada akhirnya, mereka terbiasa mengikuti berbagai kegiatan keagamaan tersebut tanpa adanya paksaan dari orang tua. Hal ini tentunya berdampak pada tingkah laku maupun sifat anak-anak dan remaja Kampung Badak dalam bersosialisasi antar sesama masyarakat di Kampung Badak tersebut.

#### **4. Demografi**

Perkembangan penduduk Kampung Badak berdasarkan pendataan Kampung tahun 2019 berjumlah 1.308 jiwa yang terdiri dari

---

<sup>5</sup> Arsip Kampung Badak Tahun 2019 pada Tanggal 9 Februari 2020.

377 KK (Kepala Keluarga) dengan jumlah 598 jiwa laki-laki dan 710 jiwa perempuan. Masyarakat Kampung Badak secara keseluruhan beragama Islam, sehingga sangat memungkinkan untuk dilakukan pembinaan Pendidikan Agama Islam pada kalangan remaja di kampung tersebut.<sup>6</sup>

## **B. Peran Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

### **1. Hasil Analisis Data**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan diketahui bahwa orangtua memiliki peran yang penting dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam remaja melalui bimbingan dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan oleh orangtua pada prinsipnya adalah tanggung jawab mereka dalam mendidik dan menjaga keluarganya. Untuk memperoleh gambaran mengenai peran orangtua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues, peneliti melakukan wawancara, dan observasi. Berikut adalah hasil penelitian tersebut:

#### **a. Hasil Penelitian dengan Kepala Desa/Pengulu Kampung Badak**

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada pengulu kampung badak kecamatan dabun gelang kabupaten gayo lues:

“ Selaku kepala keluarga yang pertama saya lakukan adalah mendidik anak saya berdasarkan agama dan ketentuan syariat islam dan memberikan fasilitas Agama yang tepat kepada anak saya dengan memasukkan anak saya kepondok pasantren”

---

<sup>6</sup> Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung Tahun 2015-2019.

“Pendidikan Agama Islam di Kampung Badak saat ini masih kurang. Hal ini disebabkan karena selain fasilitas dan tenaga pendidik yang kurang juga disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam di kalangan remaja untuk mencegah terjadi perilaku yang menyimpang”.

“sebagai Pengulu Kampung Badak saya telah melakukan beberapa upaya untuk mendukung para remaja agar memperoleh pendidikan agama Islam, seperti mengikut sertakan remaja dalam kegiatan keagamaan (Hari besar agama Islam), dan membuka balai pengajian berupa TPA”.<sup>7</sup>

### **b. Hasil Penelitian dengan Ketua Pemuda dan Pemudi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Pemuda dan Pemudi Kampung Badak menyatakan bahwa:

“Pendidikan Agama Islam di Kampung Badak pada kalangan remaja masih kurang, hal ini disebabkan karena kurang aktifnya remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak kampung”. “ Para remaja tersebut lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kegiatan keagamaan seperti turnamen sepak bola, bola voli, dan kegiatan kesenian. Namun sebagai ketua pemuda dan pemudi kami ada membentuk kelompok Remaja Masjid untuk mendukung pembinaan Pendidikan Agama Islam pada kalangan remaja Kampung Badak”.<sup>8</sup>

### **c. Hasil Penelitian dengan Kepala Dusun**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dusun Kampung Badak yang terdiri dari lima dusun secara keseluruhan menyatakan bahwa:

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Shabri (pengulu) pada Tanggal 12 Februari 2020.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ijal (ketua pemuda) dan Ibu Irma (ketua pemudi) pada Tanggal 12 Februari 2020.



“Pendidikan Agama Islam pada kalangan remaja di Kampung Badak sudah cukup baik, namun perlu dilakukan peningkatan terutama fasilitas yang mendukung remaja dalam mempelajari agama Islam, seperti penyediaan kitab-kitab di balai pengajian dan memperbanyak lembaga TPA. Selain itu, perlu juga ditanamkan di diri remaja itu sendiri untuk mau mempelajari agama Islam sebagai benteng diri dari perilaku yang dilarang oleh Allah Swt”.

“Sebagai Kepala Dusun, Kami dalam mengatasi kendala pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak adalah Kami akan melakukan musyawarah dengan wali murid, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta kepala pemuda dan pemudi untuk membahas langkah apa yang perlu dilakukan terkait dengan masalah yang sedang dihadapi”.<sup>9</sup>

#### **d. Hasil Penelitian dengan Tokoh Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Kampung Badak menyatakan bahwa:

“Pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak sudah cukup baik, oleh karena itu sebagai tokoh masyarakat kami tentu memiliki peranan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di kalangan remaja itu sendiri.”

“Salah satu upaya yang telah kami lakukan adalah dengan memerintahkan kepada setiap keluarga untuk mematikan saluran televisi mulai dari pukul 19.00-20.30 WIB dan untuk memastikan bahwa hal tersebut dilaksanakan maka Kami akan mengutus Linmas untuk patroli ke perumahan warga”.

“Kami juga akan terus meningkatkan kualitas dari lembaga TPA Kampung Badak dengan memenuhi fasilitas TPA tersebut berupa penyediaan Al-qur’an, kitab, dan menambah tenaga pendidik”. “Sebagai apresiasi untuk remaja yang berprestasi di bidang agama Islam, maka Kami akan memberi hadiah berupa buku tulis, kitab, Al-qur’an, dan lain sebagainya”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Ibrahim, Matkasa, Team, Syaripuddin, dan Ali (Kepala Dusun) pada Tanggal 15 Februari 2020.

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Tgk. Samin (Tokoh Masyarakat) pada Tanggal 15 Februari 2020.

### e. Hasil Penelitian dengan Orang Tua

Seperti wawancara yang dilakukan peneliti kepada orang tua kampung badak kecamatan dabun gelang kabupaten gayo lues:

“ Dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap remaja saya mendidik remaja dengan menanamkan nilai-nilai ajaran agama, seperti menyampaikan rukun iman dan Islam, baca Al-Qur’an, serta shalat tepat waktu, kemudian saya juga menyampaikan akan adanya balasan di kehidupan akhirat”.<sup>11</sup>

“Dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja saya selalu menanamkan ajaran agama islam, dengan mengenalkan Islam, hukum-hukum dalam Islam, dan makna hidup sesuai dengan ajaran agama, tak kalah pentingnya untuk selalu menjaga akhlaq, dan menutup aurat”.<sup>12</sup>

Dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap remaja, tentu orang tua memiliki cara yang berbeda-beda. Keadaan remaja dan lingkungan menuntut orang tua melaksanakan perannya dalam beberapa bentuk. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan. Setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lainnya. Ia dinamis dan memiliki sejarah perjuangan, nilai-nilai, kebiasaan yang turun temurun, mempengaruhi secara akulturatif (tidak tersadari). Sebagian ahli menyebutkan bahwa pengaruh lingkungan keluarga amat besar dalam membentuk sikap keagamaan remaja.

Adapun peran yang dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap remaja diantaranya adalah orang tua bertindak sebagai pendidik. Sebagai pendidik orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja salah satunya dengan cara menanamkan pendidikan agama pada remaja.

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Idar (Orang Tua) pada Tanggal 11 Februari 2020.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Kasturi (Orang Tua) pada Tanggal 11 Februari 2020.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat di Kampung Badak, memang sebagian besar orang tua membina pendidikan agama Islam pada remaja dengan menanamkan nilai ajaran Islam. Menanamkan nilai keagamaan mereka lakukan dengan cara yang sederhana. Hal tersebut dapat dibuktikan dimana orang tua selalu menasehati remaja jika remaja berperilaku tidak sesuai dengan budaya agama Islam. Salah satunya dimana ketika remaja keluar rumah dengan pakaian tidak sopan (tidak menutupi aurat) maka orangtua biasanya menasehati remaja dan menjelaskan akan ancaman agama bagi yang melarangnya. Kemudian ketika remaja berkata buruk maka orangtua langsung menegur dan menasehatinya.

Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja tidak hanya dengan mendidik dengan menanamkan nilai ajaran Islam melalui nasehat saja, namun sebagian narasumber ada juga yang menyuruh remaja untuk aktif dalam kegiatan keagamaan di lingkungannya. Sebagaimana yang dilakukan oleh narasumber yang mengatakan:

“Selain menasehatinya saya juga mengajak remaja untuk ikut kegiatan keagamaan di lingkungan sini misalnya saya suruh ikut ta’lim remaja masjid, dengan begitu mereka mendapatkan banyak ilmu”.<sup>13</sup>

“Saya juga menyuruh remaja untuk ikut kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sini seperti, mengaji di TPA, les sore untuk menambah wawasan agamanya”.<sup>14</sup>

“Saya menyuruh remaja mengaji di TPA, di sana juga banyak remaja lain yang menuntut ilmu agama, selain itu yasinan di malam jum’at”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Rusda (Orang Tua) pada Tanggal 13 Februari 2020.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Mardiah (Orang Tua) pada Tanggal 13 Februari 2020.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di beberapa tempat kegiatan keagamaan di Kampung Badak dalam melakukan penelitian, dijumpai beberapa orang tua yang mengantarkan remaja ke TPA, pondok pesantren, untuk menuntut ilmu agama. Selain itu orangtua juga mendorong remaja untuk ikut aktif dalam kegiatan Remaja Masjid, tidak hanya itu bahkan sebagian orang tua pun ada yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai salah satu pendukung kegiatan tersebut, salah satunya kegiatan Remaja Masjid di Meunasah Kampung Badak.

Lain tempat dan kondisi tentu membuat orang tua melakukan tindakan sebagai perannya dalam mendidik keagamaan pada remaja mungkin sedikit berbeda dari lainnya. Sebagaimana data yang peneliti peroleh orangtua mendidik agama pada remaja dengan menekankan ketekunan dalam menjalankan ritual ibadah sesuai dengan ajaran agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh narasumber yang mengatakan:

“Agar remaja saya memiliki sikap beragama yang baik, saya selalu menyuruhnya untuk rutin dan aktif dalam menjalankan ibadah shalat tepat pada waktunya dan berjamaah, memperbanyak puasa sunnah senin kamis. Puasa penting saya tanamkan agar dalam diri remaja tumbuh kesadaran dan kejujuran dalam beribadah, sehingga tumbuh iman yang kuat”.<sup>16</sup>

“Saya selalu menyuruhnya untuk menjaga shalat lima waktu dengan berjamaah, kemudian saya juga menyampaikan akan penting dan hukumnya shalat karena dia sudah baligh. Kemudian tidak bermain-main dengan puasa, meskipun tidak ada orang yang tau akan puasa kita”.<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan orangtua memiliki perhatian yang tinggi terhadap rutinitas ibadah remaja. Peneliti

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Ros (Orang Tua) pada Tanggal 13 Februari 2020.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Nur (Orang Tua) pada Tanggal 14 Februari 2020.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Evi (Orang Tua) pada Tanggal 14 Februari 2020.

menjumpai orangtua yang memanggil remajanya ketika sudah tiba waktu shalat dan remaja belum bersiap-siap. Hal yang sama peneliti temui ketika orang tua yang mengajak remajanya ke masjid menunaikan shalat berjamaah. Selain itu peneliti juga menjumpai beberapa orang tua yang terbiasa melaksanakan puasa senin kamis dan mengajak remaja bersama-sama berpuasa. Salah satunya adalah orang tua yang menjadi narasumber dalam penelitian ini.

Lingkungan remaja menjadi perhatian kedua setelah orangtua mendidik diri remaja. Dimana lingkungan akan berpengaruh terhadap diri seorang remaja. Oleh karena itu lingkungan pergaulan remaja juga menjadi fokus perhatian orangtua. Sebagaimana yang disampaikan oleh yang berkata :

“Saya selalu mewaspadai lingkungan anak saya, oleh karena itu saya menekankan padanya untuk bergaul dengan teman yang baik, kemudian saya juga sering mengecek tempat dia bermain, saya takut dia salah bergaul, karena di sini akhir-akhir ini marak dengan nikah muda dan hamil sebelum menikah. Dengan begitu mudah-mudahan anak saya memiliki sikap keagamaan yang baik, agar tidak memiliki keraguan dalam beragama”<sup>18</sup>

Walaupun orang tua sudah berusaha dengan baik untuk selalu membina keagamaan remaja, tetapi tetap ada saja kesulitan yang orangtua hadapi dalam perkembangan jiwa keagamaan pada remaja. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ternyata memang yang menjadi kendala bagi orang tua adalah faktor diri remaja yang egois yang membuat sulit bagi orang tua dalam mengendalikan mereka dan pengaruh lingkungan. Ketika itu peneliti menjumpai remaja yang dimarahi orangtuanya karena tidak mengikuti saran dari orangtuanya.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Tina (Orang Tua) pada Tanggal 16 Februari 2020

Selain itu peneliti juga menemui sekelompok remaja yang asik bermain game di salah satu rumah remaja dan ketika ada kumandang adzan mereka tetap bermain.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat mempersulit bagi orang tua dalam membina remaja. Oleh karena itu orang tua harus selalu sabar dan berusaha keras dalam mendidik remaja, agar remaja memiliki sikap keagamaan yang baik. Namun dibalik kesulitan terdapat faktor pendukung yang membuat orangtua menjadi mudah dalam membina sikap keagamaan remaja. Dari hasil penelitian dengan observasi, peneliti melihat remaja yang gemar dengan kegiatan keagamaan mereka cenderung lebih baik keagamaannya dibanding remaja yang tidak ikut. Kemudian lingkungan remaja yang baik juga mendorong remaja menjadi pribadi yang baik. Mereka akan cenderung memiliki sifat yang sopan dan akhlaq yang baik terhadap orang lain dan rajin dalam beribadah. Oleh karena itu, ketika ada remaja yang berprestasi dan patuh terhadap perintah kedua orangtuanya maka tak jarang para orangtua akan mengapresiasi anak tersebut dengan memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan.

#### **f. Hasil Penelitian dengan Remaja**

Selain wawancara dengan kepala desa, kepala dusun, kepala pemuda dan pemudi, tokoh masyarakat, dan orangtua peneliti juga melakukan wawancara dengan remaja di Kampung Badak guna mendapatkan informasi yang utuh dan benar terkait peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja. Menurut salah satu remaja di Kampung Badak, bahwasanya peran orang

tua sangat penting dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada remaja. Sebagaimana yang diungkapkan

“Penting sekali peran kedua orangtua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam bagi saya. Orangtua saya selalu menanamkan ajaran agama, sering menceritakan sosok Rasulullah, menyuruh saya untuk selalu melaksanakan perintah-perintah agama, seperti menjaga shalat lima waktu. Selain itu saya juga disuruh untuk aktif ikut serta dalam kegiatan remaja masjid”.<sup>19</sup>

“ Dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam orang tua saya selalu menanamkan keimanan pada diri saya. Kemudian beliau selalu menekankan pada saya untuk menjaga shalat dimana pun dan kapan pun, dan sering menasehati saya untuk ikhlas akan takdir Allah. Selain itu bapak sering melarang saya bermain dengan lingkungan buruk, agar saya tidak terjerumus dalam pergaulan bebas”.<sup>20</sup>

“Orang tua selalu menanamkan pada diri saya untuk taat pada ajaran Islam. Yakin dengan ajaran Islam dan menjalankan ibadah dengan kesadaran. Dalam menjaga lingkungan saya, bapak selalu melarang saya pergi pada malam hari kecuali dengan alasan yang jelas”.<sup>21</sup>

Jawaban dari narasumber terkait peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kalangan remaja menyatakan bahwa:

“Orang tua saya menjadi guru saya di rumah, tanpa orang tua tentu saya tidak tahu apa dan bagaimana agama saya. Orang tua biasanya menyuruh dan menjelaskan alasannya sesuai ajaran agama. Mereka selalu menyuruhku mengerjakan shalat pada waktunya. Mereka tidak hanya sekedar menyuruh saja, tetapi

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Kasbi (Remaja) pada Tanggal 9 Februari 2020.

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Sadam (Remaja) pada Tanggal 9 Februari 2020.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Saudara Khairul (Remaja) pada Tanggal 9 Februari 2020.

mereka juga memberikan contoh kepada saya. Seperti ayah saya biasanya shalat tepat waktu, dan ibu saya ikut pengajian rutin”.<sup>22</sup>

“Orang tua selalu menanamkan ajaran agama pada diri saya. Ibu saya sering mengajak saya berpuasa senin kamis, kemudian shalat berjamaah. Kemudian saya sering disuruh untuk ikut kegiatan agama yang ada di sini, mengaji di TPA, dan ikut remaja masjid. Dalam menjaga lingkungan pergaulan saya, orang tua menekankan agar saya tidak terpengaruh dengan keadaan teman yang kurang baik akhlaqnya”.<sup>23</sup>

“Orang tua adalah guru pertama yang mengajarkan saya akan pentingnya pendidikan agama Islam, agama saya sendiri. Oleh karena itu, saya disuruh untuk selalu mentaati perintah Allah dan menjauhi segala larangannya”.<sup>24</sup>

”Orang tua saya selalu mengajarkan saya untuk menjaga shalat lima waktu, rajin mengaji, dan selalu jujur kepada kedua orangtua. Sehingga apabila saya berbuat salah, maka saya akan mendapat hukuman dari kedua orangtua saya seperti tidak boleh keluar rumah sampai saya menyadari kesalahan yang saya perbuat dan meminta maaf kepada mereka”.<sup>25</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada dasarnya orang tua di Kampung Badak memiliki tingkat perhatian terhadap remaja yang baik sebagaimana yang disampaikan oleh para remaja dalam wawancara. Orang tua sering menasehati remaja dengan cara yang sederhana, kemudian remaja juga sering diajak dalam kegiatan keagamaan oleh orang tua seperti ikut serta dalam kegiatan pada hari

---

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Juliana ( Remaja) pada Tanggal 10 Februari 2020,

<sup>23</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Fitri (Remaja) pada Tanggal 10 Februari 2020.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Ayu (Remaja) pada Tanggal 10 Februari 2020.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Saudari Baiti (Remaja) pada Tanggal 10 Februari 2020.



besar agama Islam dan pengajian. Selain itu orangtua juga memberikan perhatian mereka terhadap lingkungan pergaulan remaja.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa peran orang tua dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada kalangan remaja di Kampung Badak dilaksanakan dengan baik. Terdapat inti yang sama dari jawaban orang tua dan remaja bahwasanya peran yang dilakukan oleh orang tua dengan cara dan dalam bentuk mereka masing-masing dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama dapat membuat sikap remaja dalam beragama menjadi baik.

## **2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues dapat dibahas sebagai berikut:

### **a. Peran Kepala Desa, Kepala Dusun, Kepala Pemuda dan Pemuda, dan Tokoh Masyarakat terhadap Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja**

Para aparatur desa/kampung secara tidak langsung tentu memiliki peranan dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada kalangan remaja di Kampung Badak. Salah satu peran penting yang dapat mereka lakukan adalah dengan memfasilitasi para remaja dalam belajar pendidikan Agama Islam serta menumbuhkan niat dan minat para remaja untuk selalu mau belajar tentang agama Islam. Bukan hanya aturan semata yang perlu mereka tegakkan, tetapi keinginan untuk mau melaksanakan aturan tersebutlah yang perlu ditanamkan dalam diri sendiri baik itu dalam diri orangtua maupun dalam diri remaja itu sendiri.

Fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang baik merupakan salah satu poin penting akan keberhasilan dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Tanpa adanya fasilitas dan tenaga pengajar tentu para remaja itu tidak bisa belajar dengan baik dan nyaman.

#### **b. Peran Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja**

Orang tua mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam jalan yang sesat sehingga memiliki akidah, tauhid, akhlaq, serta nilai manfaat yang banyak di dalam kehidupan. Orang tua menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan agama yang baik. Setiap orangtua memiliki cara dan bentuk yang berbeda-beda dalam menerapkan pembinaannya. Sesuai dengan kemampuan, keadaan, dan kebutuhan masing-masing. Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja dapat dirinci dengan sebagai berikut.

##### **1) Sebagai Pendidik**

Sebagai pendidik orangtua di Kampung Badak telah melakukan perannya dengan cukup baik, hal ini berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dimana orangtua memberikan pembinaan agama terhadap remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan tersebut diantaranya.

- 1) Menanamkan nilai-nilai ajaran agama seperti ajaran tauhid, keimanan, misal dengan menyampaikan rukun iman, rukun Islam, dan menanamkan akhlaq yang baik pada remaja serta selalu bersabar.

- 2) Selalu memperhatikan ibadah remaja terutama ibadah shalat lima waktu, mengaji, puasa sunnah dan lainnya.
- 3) Menganjurkan remaja untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan setempat, seperti belajar di TPA, kajian ilmu agama remaja masjid, dan lainnya agar pengetahuan agama remaja dapat bertambah.
- 4) Memberikan teladan kepada remaja. Selain mengajarkan nilai-nilai agama secara teori orangtua juga memberikan contoh pelaksanaannya, agar remaja mengikutinya. Misal orangtua menganjurkan shalat berjamaah, maka mereka memberikan contoh dengan aktif berjamaah.

Berdasarkan pembahasan di atas maka diketahui bahwa peran orangtua dalam pembinaan pendidikan agama Islam remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orangtua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mendidik anaknya, baik ilmu agama maupun umum.

## 2) Melakukan Pengawasan

Selain sebagai pendidik, dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja orangtua juga berperan sebagai pengawas. Artinya orangtua memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap tindakan dan segala hal yang dilakukan oleh remaja. Pengawasan yang dilakukan orangtua bukan bermaksud untuk merenggut hak-hak si remaja, namun hanyalah memberikan kebebasan yang tetap ada batasan sesuai dengan moral agama. Pada dasarnya remaja sangat rentan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti lingkungan pergaulannya. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan tindakan yang dilakukan oleh orangtua dalam melakukan

pengawasan yang diantaranya melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja, dimana orangtua melarang remaja bergaul dengan teman yang buruk, remaja wanita dilarang keluar pada malam hari kecuali ada keperluan lain yang penting.

Berdasarkan uraian di atas maka diketahui bahwa peran orangtua dalam pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja sudah baik. Hal tersebut sesuai dengan salah satu poin pada landasan teori dimana orangtua sebagai induk keluarga memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melindungi remaja dari hal-hal negatif, salah satunya dengan mengawasi lingkungan remaja. Hal tersebut perlu dilakukan oleh orangtua agar sikap atau psikologis keagamaan remaja tidak dipengaruhi oleh keburukan teman atau lingkungannya.

### **C. Upaya Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Kalangan Remaja di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues**

Berdasarkan hasil penelitian, salah satu upaya yang perlu dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues adalah dengan mendukung program dari aparat desa terkait dengan pengembangan ajaran agama Islam untuk anak-anak dan remaja kampung itu sendiri. Selain itu, orang tua juga perlu melakukan dukungan moral kepada anak mereka untuk terus semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama Islam.

Berikut merupakan beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak.

1. Membiasakan Anak dalam Hal Mengerjakan Sholat dan Mengaji

Dari sini jelas sudah bahwa di lingkungan masyarakat Kampung Badak yang mayoritas orangtuanya bekerja sebagai petani dan pekebun. Sehingga anak tidak mau melihat atau mengambil contoh orang tua yang gagal sebagai teladan. Mereka hanya mau meniru orang tua yang berhasil menurut ukuran mereka. Maka kebiasaan ibadah dan kesopanan Islam mulai dilatihkan kepada si anak secara mantap. Di lingkungan kampung tersebut kepercayaan agama pada anak ditumbuhkan melalui latihan yang diterimanya dalam keluarganya. Ada juga beberapa orangtua yang mengabaikan hal tersebut jadi si anak tidak mengenal apa itu ajaran agama Islam secara benar. Mereka acuh tak acuh terhadap ajaran agama Islam dikarenakan orangtuanya sendiri tidak peduli hanya kerja untuk memenuhi ekonomi mereka. Lain halnya yang mereka sewaktu kecil sudah dilatih sedikit demi sedikit tentang agama mereka sehingga mengerti akan sikap dasar ilmu tidak hanya semata-mata ketajaman akal melainkan dengan upaya ritual lainnya seperti puasa sunat, sholat dan doa-doa ritual lainnya.

## 2. Mengajak Anak Mengikuti Kegiatan-Kegiatan Keagamaan

Banyaknya budaya asing yang sangat berlawanan dengan ajaran agama Islam, kalaulah ketentuan agama dalam hal ini dimengerti dan dipatuhi oleh anak tentu kita tidak akan mengalami problem dan kesukaran tentang masalah ini. Apalagi macam-macam hiburan yang mempunyai pengaruh negatif, seperti film maksiat, tempat penampungan berbuat maksiat adalah hal yang terlarang keras dalam agama, karena semua itu membawa orang dekat kepada perbuatan zina. Di lingkungan masyarakat Kampung Badak banyak para remaja yang sudah memiliki pemahaman tentang agama Islam serta mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di kampung tersebut, seperti

mengikuti pengajian di TPA dan ikut remaja masjid. Memang orangtua menekan anak dalam hal tersebut agar si anak tidak terpengaruh dunia luar seperti pergaulan bebas yang dapat mengundang maksiat. Disinilah terlihat bahwa keuntungan anak yang telah mendapat pendidikan agama ia akan menjadikan Allah sebagai penolongnya bukan semata-mata karena perintah orangtua. Remaja dilingkungan Kampung Badak sendiri pada kenyataannya banyak yang ikut dikarenakan dorongan dan dukungan orangtuanya yang sudah paham akan pentingnya pendidikan agama Islam, serta karena sudah adanya tumbuh sedikit kesadaran akan pentingnya ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dalam diri remaja itu sendiri.

### 3. Menyekolahkan Anak Ke Pesantren/TPA

Kewajiban mendidik dan memelihara anak dengan cara yang diajarkan oleh agama pun harus diketahui oleh orang tua. Bagaimana cara menghadapi dan mendidik anak adalah masalah penting yang tidak boleh diabaikan dalam keluarga. Salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak-anak ke sekolah agama seperti pesantren atau sekolah yang berbasis agama Islam, dan memasukkan ke TPA. Maka banyak orangtua di Kampung Badak yang menyekolahkan anaknya ke pesantren atau sekolah yang berbasis agama Islam, dan memasukkan ke TPA. Karena mereka merasa di rumah pendidikannya belum cukup apalagi sebagai petani, peternak, dan pekebun waktu untuk anak hanya sedikit berangkat pagi pulang sore. Akan tetapi remaja di Kampung Badak mayoritas diikutkan dalam pengajian di TPA, yang sekolah dipagi hari sore harinya mereka disambung dengan TPA.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues sudah dilaksanakan dengan baik, peran tersebut diantaranya: sebagai pendidik orang tua memberikan pengajaran nilai-nilai agama kepada remaja, memberikan teladan kepada remaja, menerapkan kepada remaja taat beribadah, dan sebagai pengawas orangtua selalu melakukan pengawasan terhadap lingkungan pergaulan remaja agar remaja tidak tergerus oleh lingkungan yang buruk.
2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Faktor pendukung dalam membina sikap keagamaan remaja yaitu timbulnya kesadaran diri pada remaja, adanya dorongan dari teman atau pun lingkungan yang baik, dan aktifnya kegiatan keagamaan bagi remaja di kampung tersebut, sehingga membantu dan mempermudah bagi orang tua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan yang buruk, dimana lingkungan pergaulan yang buruk akan mempengaruhi dalam pembentukan sikap keagamaan remaja yang buruk pula, dan adanya rasa egois yang mulai berkembang pada diri remaja yang

3. Adapun upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues adalah dengan membiasakan remaja shalat lima waktu dan mengaji, mengikutsertakan para remaja dalam kegiatan keagamaan, dan menyekolahkan para remaja ke pesantren atau mengikuti pengajian di TPA.

## **B. Saran**

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu diberikan beberapa saran berikut:

1. Untuk para orangtua agar dapat lebih meningkatkan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja. Meskipun terdapat kendala dalam membina remaja namun hendaknya hal tersebut tidak membuat orangtua patah semangat. Orang tua harus lebih sabar, tekun dan memiliki metode atau cara yang lebih tepat sehingga tujuan utama pembinaan pendidikan agama Islam di kalangan remaja dapat tercapai.
2. Untuk para remaja agar lebih patuh dan berbakti kepada orangtua, salah satunya dengan mematuhi dan menerima pendidikan agama yang diberikan oleh orangtua dengan baik, agar menjadi pribadi yang shaleh dan taat dalam beragama.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Aat Syafaat. *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja, Juvenile Delinquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ali M Nashir. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Mutiara.
- Ahmad D Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung.: Al- Maarif. 2006.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Posda Karya, 2013.
- Asnelly Ilyas. *Mendambakan Anak Saleh*. Jakarta: Al-Bayan, 2000.
- Arsip Kampung Badak. Diakses pada Tanggal 9 Februari 2020
- Arifin. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*. Jakarta. Bulan Bintang, 2000.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif ; Pemahaman Filosofis dan Metodologis kearah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Dep P&K. *Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Menara Wiyata, 1989.
- Fuad Ihlán. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rinaka Cipta, 1997.
- Husain Mazhahiri. *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta : Lentera, 2001.
- Hamdani Ihsan, dkk.. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Ibtisam. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Anak Remaja*. *Skripsi Universitas Mumammadiyah Purwokerto*, 2013.
- Jusuf Amir Feisal. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja Dari Segi Kehidupan Sosial*. Jakarta: Bina Aksara, 2009.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

- Nana, Syaodah, Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- Ngalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis & Praktis*. Bandung: Remaja Karya, 2011.
- Rusmaini. *Ilmu pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2011.
- Rosy Oriza. *Peran Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak pada Era Digital*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, 2017.
- Sugeng Aryanto. *Pendidikan Karakter*. Slogan Semata. Edisi 02 Hati Beriman. Salatiga: Hati Beriman Majalah Berita Warga Kota Salatiga. Vol. 1. Hal. 6, 2015.
- Singgih D Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Intermasa, 2002.
- Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2017.
- Siti Arum Sari. *Peran Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Remaja usia 13-18 tahun dan Hubungannya dengan Pergaulan Bebas*. Skripsi, Cirebon: IAIN Syeh Nurjati Cirebon, 2015.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Surakhmad W. *Pengantar Pengertian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Torsito, 2009.
- Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Press, 2010.
- W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan Dan Eveluasi Belajar*. Jakarta: Garamedia, 2006.

Winato Surakhmad, *Penyelidik Ilmiah Dasar Dan Metode*, Bandung: Torsito, 2009.

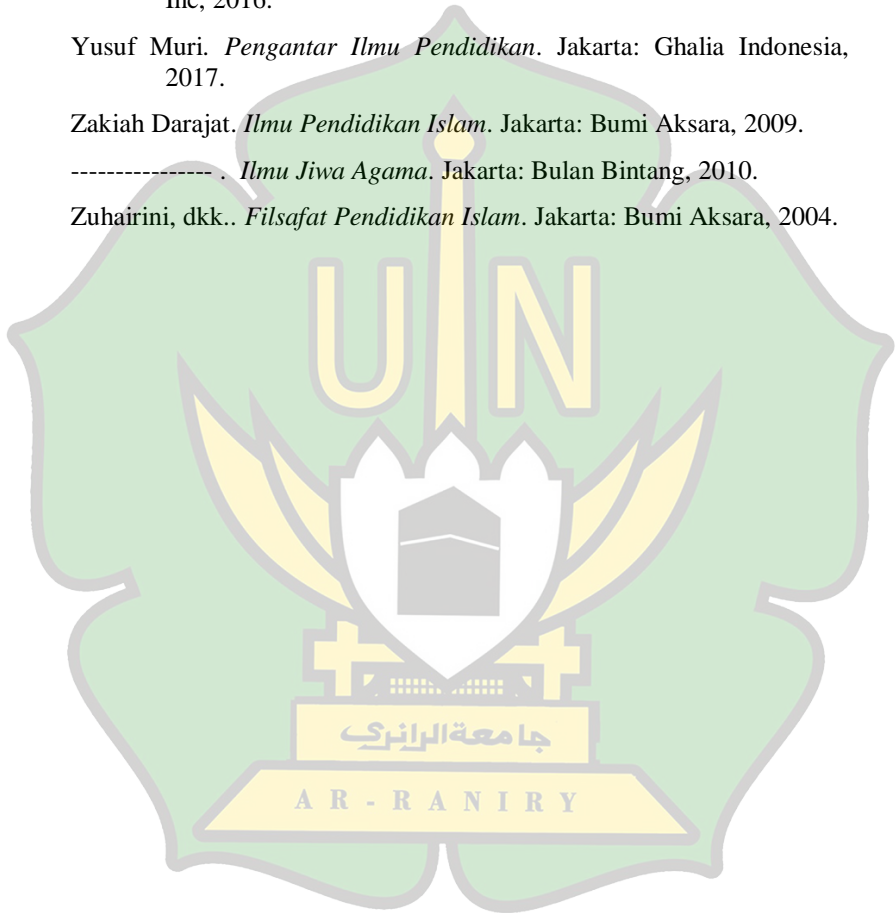
Yvonnas Lincoln. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hills: Sage Publication, Inc, 2016.

Yusuf Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.

Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

----- . *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010.

Zuhairini, dkk.. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14902| MERGEFIELD SK\_SKRIPSI |Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Agama Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015. Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Abdul Haris Hasmar, s.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Sulastri Wahyu  
NIM : 150201022  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja di Kampong Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

A R R A N I R Y

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 23 Juli 2019



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES  
KECAMATAN DABUN GELANG  
KAMPUNG BADAK**

*Jalan Blangkejeren–Pining Kode Pos 24652*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor 66 / /2020

Pengulu Kampung Badak, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sulastri Wahyu  
Nim : 150201022  
Semester : X (Sepuluh)  
Prodi/jurusan : SI Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar–Raniry Banda Aceh  
Alamat : Jln. Inong Balee, Lr. Durian No.17, Darussalam, Banda Aceh

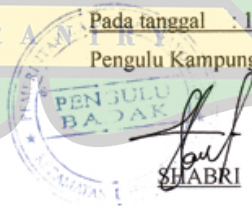
Benar nama diatas telah melakukan pengumpulan data atau penelitian di kawasan Kampung Badak dan telah dilaksanakan dari tanggal 09-16 Februari 2020, di kawasan Kampung Badak, Kecamatan Dabun Gelang, Kabupaten Gayo Lues, sesuai dengan judul Skripsi : **“Peran Orangtua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Kampung Badak

Pada tanggal : 16 Februari 2020

Pengulu Kampung Badak



## LAMPIRAN

### **INSTRUMEN PENELITIAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KALANGAN REMAJA KAMPUNG BADAK KECAMATAN DABUN GELANG KABUPATEN GAYO LUES**

#### **Pedoman Wawancara Penelitian**

**Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.**

#### **A. Pertanyaan Kepada Kepala Desa Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

**Nama :**  
**Tanggal/waktu :**

- 
1. Berapa lamakah bapak sudah menjabat sebagai kepala desa disini?
  2. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan dalam membina anak agar mendapatkan pendidikan agama islam yang baik dan benar?
  3. Sebagai kepala desa bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan agama islam di kampung badak kecamatan dabun gelang ini?
  4. Sebagai kepala desa apakah ada kegiatan-kegiatan yang bapak selenggarakan untuk mendukung para remaja agar memperoleh pendidikan agama islam, misalnya seperti TPA, pengajian dan lain sebagainya?
  5. Sudah berapa lama kegiatan itu berjalan?
  6. Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
  7. Bagaimana cara mengatasi kendala kendala atau permasalahan yang ada?

## **Pedoman Wawancara Penelitian**

**Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.**

### **B. Pertanyaan Kepada Ketua Pemuda Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

**Nama :**

**Tanggal/waktu :**

- 
1. Berapa lamakah anda sudah menjabat sebagai ketua pemuda di kampung ini?
  2. Sebagai ketua pemuda bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan Agama Islam kampung badak kecamatan dabun gelang kabupaten gayo lues ini?
  3. Sebagai ketua pemuda apakah ada kegiatan-kegiatan yang anda selenggarakan untuk mendukung para remaja terutama remaja putra agar memperoleh pendidikan Agama Islam, misalnya seperti membentuk remaja masjid, mengadakan pengajian khusus remaja dan lainnya?
  4. Sudah berapa lama kegiatan itu berjalan?
  5. Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
  6. Bagaimana cara mengatasi kendala atau permasalahan yang ada?

## **Pedoman Wawancara Penelitian**

**Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.**

### **C. Pertanyaan Kepada Ketua Pemuda Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

**Nama :**

**Tanggal/waktu :**

- 
1. Berapa lamakah anda sudah menjabat sebagai ketua pemuda di kampung ini?
  2. Sebagai ketua pemuda bagaimana pandangan anda mengenai pendidikan Agama Islam kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues ini?
  3. Sebagai ketua pemuda apakah ada kegiatan-kegiatan yang anda selenggarakan untuk mendukung para remaja terutama remaja putri agar memperoleh pendidikan Agama Islam, misalnya seperti membentuk remaja masjid, mengadakan pengajian khusus remaja dan lainnya?
  4. Apakah ada kerja sama antara ketua pemuda dan ketua pemuda dalam hal pembinaan-pendidikan Agama Islam pada remaja di kampung ini?
  5. Sudah berapa lama kegiatan itu berjalan?
  6. Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
  7. Bagaimana cara mengatasi kendala atau permasalahan yang ada?



## **Pedoman Wawancara Penelitian**

**Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.**

### **D. Pertanyaan Kepada Kepala Dusun Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

**Nama :**

**Tanggal/waktu :**

- 
1. Berapa lamakah bapak sudah menjabat sebagai ketua dusun disini?
  2. Sebagai ketua dusun bagaimana pandangan bapak mengenai pendidikan Agama Islam di Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues ini?
  3. Sebagai ketua dusun apakah ada kegiatan-kegiatan yang bapak selenggarakan untuk mendukung para remaja agar memperoleh pendidikan Agama Islam, misalnya seperti TPA, pengajian dan lain sebagainya?
  4. Sudah berapa lama kegiatan itu berjalan?
  5. Apa saja kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut?
  6. Bagaimana cara mengatasi kendala atau permasalahan yang ada?

## Pedoman Wawancara Penelitian

Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.

### E. Pertanyaan Kepada Tokoh Masyarakat Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Nama :

Tanggal/waktu :

---

Rumusan masalah ke(1)

1. Bagaimana strategi bapak sebagai tokoh masyarakat dalam membina anak-anak di kampung ini agar mendapatkan pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
2. Apakah ada tempat khusus yang disiapkan terkait dengan pendidikan Agama Islam pada anak?
3. Apakah ada kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak-anak dikampung ini?
4. Sebagai tokoh masyarakat hak apakah yang dapat bapak lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam?

Rumusan masalah ke (2)

5. Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk membina anak-anak dikampung ini agar memperoleh pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
6. Apakah bapak memberikan suatu penghargaan kepada anak-anak di kampung ini apabila mereka mendapatkan prestasi?

## **Pedoman Wawancara Penelitian**

**Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.**

### **F. Pertanyaan Kepada Orang Tua Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.**

**Nama :**

**Tanggal/waktu :**

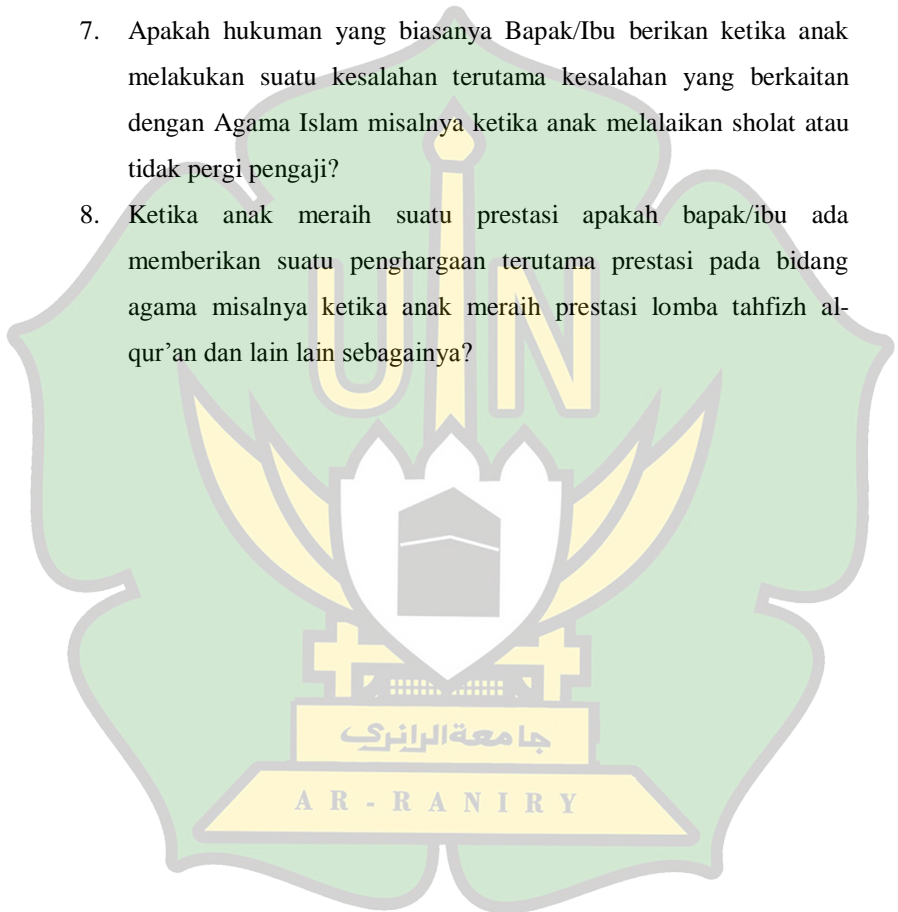
---

Rumusan masalah (ke 1)

1. Bagaimana strategi yang bapak/ibu gunakan dalam membina anak bapak agar mendapatkan pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
2. Apakah ada waktu khusus atau hari-hari khusus yang bapak/ibu tetapkan dalam memberikan pembinaan terkait dengan pendidikan Agama Islam pada anak?
3. Selain waktu, apakah ada tempat khusus yang bapak/ibu percayakan dalam membina anak agar mendapatkan pendidikan Agama Islam yang baik dan benar, misalnya seperti mengikut sertakan anak pada TPA atau pengajian sore dan lain sebagainya?
4. Menurut bapak/ibu apa kendala utama dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?
5. Sebagai orang tua hal apakah yang bapak/ibu lakukan untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembinaan pendidikan Agama Islam pada anak?

Rumusan masalah (ke 2)

6. Bagaimana upaya yang Bapak/Ibu lakukan untuk membina anak agar memperoleh pendidikan Agama Islam yang baik dan benar?
7. Apakah hukuman yang biasanya Bapak/Ibu berikan ketika anak melakukan suatu kesalahan terutama kesalahan yang berkaitan dengan Agama Islam misalnya ketika anak melalaikan sholat atau tidak pergi pengaji?
8. Ketika anak meraih suatu prestasi apakah bapak/ibu ada memberikan suatu penghargaan terutama prestasi pada bidang agama misalnya ketika anak meraih prestasi lomba tahfizh al-qur'an dan lain lain sebagainya?



## Pedoman Wawancara Penelitian

Dengan Judul “Peran Orang Tua dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Kalangan Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues”.

### G. Pertanyaan Kepada Anak Remaja Kampung Badak Kecamatan Dabun Gelang Kabupaten Gayo Lues.

Nama :

Tanggal/waktu :

- 
1. Sejauh ini pendidikan apa saja yang diberikan orang tua anda kepada anda?
  2. Apakah ibu anda memberikan pengajian khusus buat anda, seperti TPA, atau lembaga lain?
  3. Ketika anda rajin belajar apakah ibu anda memberikan anda hadiah/penghargaan kepada anda?
  4. Apakah ibu anda akan menghukum anda ketika anda tidak melaksanakan sholat?

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 14 januari 2020

Menyetujui,  
Pembimbing II

**Abdul Haris Hasmar, M.Ag**

NIP. 197204062014111001

## FOTO WAWANCARA PENELITIAN

Foto dengan Kepala Pengulu



Foto dengan Kepala Dusun



Foto dengan Tokoh Masyarakat



Foto dengan Kepala Pemuda



جامعة الرانري  
Foto dengan Orangtua





**Foto dengan Orangtua**



**Foto dengan Remaja Putri**



**Foto dengan Remaja Putri**



**Foto dengan Remaja Putra**



**Foto dengan Remaja Putra**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Sulastri Wahyu
  2. Tempat/ Tanggal Lahir : Blangkejeren, juli, 1997
  3. Jenis Kelamin : Perempuan
  4. Agama : Islam
  5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Gayo
  6. Status : Mahasiswi
  7. Alamat : Kampung Badak
  8. Pekerjaan/ NIM : Mahasiswa/150201022
  9. Nama Orang Tua
    - a. Ayah : Sudin
    - b. Ibu : Sani
    - c. Pekerjaan Ayah : Petani
    - d. Pekerjaan Ibu : Petani
    - e. Alamat : Kampung Badak
  10. Pendidikan
    - a. SD : SD Negeri 2 Dabun Gelang
    - b. SLTP : MTsN 1 Blangkejeren
    - c. SLTA : SMA N 1 Blangkejeren
    - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tahun masuk 2015 s/d sekarang
- جامعة الرانيري  
AR - RANIRY
- Banda Aceh, 7 Juli 2020

Sulastri Wahyu  
NIM. 150201022